

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, rumusan, pembatasan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana proses pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- b. Bagaimana perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- c. Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- d. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- e. Bagaimana pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- f. Apa masalah implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- g. Bagaimana solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- h. Apa dampak implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN STRATEGIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SMP NEGERI

A. Landasan Filosofis

Konstruktivisme ialah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan empiris dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri. Menurut sirkulasi konstruktivis, pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) berasal orang yang mengenal sesuatu (skema). Setiap orang mempunyai skema sendiri perihal apa yang diketahuinya.

Pembentukan pengetahuan artinya proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai ekuilibrium, sebagai akibatnya tercapai suatu skema baru. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga konstruksi makna oleh peserta didik. Konstruktivisme sebagai sebuah filsafat pengetahuan memberikan landasan teoretis bagi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut konstruktivisme, belajar adalah proses aktif yang melibatkan pemrosesan informasi dan penghubungannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Suparno (1997) dan Vygotsky (2004) adalah dua tokoh yang memiliki pandangan yang sejalan dengan konstruktivisme. Keduanya menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang melalui pengalaman dan interaksi.

Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu penyusunan program yang sistemik yang disesuaikan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan tujuan yang akan dicapai. yang kesemuanya terkonstruksi pada bagan perencanaan yang kokoh, saling menopang satu aktivitas kepada aktivitas yang lain, langkah kerja yang berkesinambungan, dan saling melanjutkan ekstrapet langkah-langkah strategis. sehingga memiliki akurasi kekuatan yang nyaris tepat guna membentuk tujuan bersama.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

1. Landasan Teologis

Al Qur'an artinya buku suci umat Islam sekaligus ialah panduan hayati kaum muslimin baik didunia terlebih diakherat. yang didalamnya memuat berbagai sumber keilmuan yang diperlukan oleh insan selama hayati didunia. Diyakinkan bahwa kehidupan dunia merupakan bagian asal pada bepergian hidup seseorang hamba yang seutuhnya, takdir kesenangan dipengaruhi oleh dirinya. sehingga pada perjalanannya Jika menginginkan kebahagiaan, hendaknya ia wajib membentuk program kehidupan, menggunakan berpedoman terhadap Al Qur'an dan sunnah RasulNya. Perintah buat memenej perencanaan pada sebuah program kehidupan sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Qur'an Surat Al Anfal : 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Ayat ini mengandung dua pesan utama, yaitu persiapan menghadapi musuh dan keyakinan akan balasan Allah SWT. Dalam menghadapi musuh, umat Islam harus mempersiapkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, baik kekuatan fisik maupun strategi yang matang. Persiapan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual. Umat Islam harus senantiasa memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar diberikan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi musuh. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya infaq di jalan Allah SWT. Infaq merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Orang yang berinfaq dijanjikan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Infaq juga merupakan salah satu cara untuk membersihkan harta benda dan meningkatkan keberkahan hidup. Firman Allah SWT diatas secara gamblang menyebutkan perintah buat mempersiapkan semaksimal mungkin saat akan berjihad melawan kekuatan orang kafir, walaupun diyakini bahwa mangkat dimedan laga saat berperang menghadapi musuh Allah adalah syahid yang diinginkan oleh kaum muslimin, namun tak lantas berperang tanpa persiapan. tapi pempesenjantai diri menggunakan kesehatan yang sempurna, kekuatan badan yang maksimal serta ilmu beladiri yang relatif, serta ilmu seni manajemen berperang yang mumpuni artinya bagian yang haru dipenuhi bagian seorang tentara Allah.

Begitupun waktu ingin memenangkan peperangan pada berbagai kehidupan dunia, maka persiapan diri adalah bagian yang harus dipenuhi. serta persiapan akan lebih maksimal Bila berdampingan dengan program yang tersusun rapih yang bersandar pada analisa kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan tersebut. Manajemen strategis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses pada menggapai tujuan dari sebuah cita-cita atau keinginan hidup didunia ini. Pada sebuah peperangan sahabat Ali Bin Abi Tholib menyampaikan motivasi untuk selalu bersatu dan seirama waktu berperang dengan khutbahnya sebagaimana yang terulul pada Nahj al-Balaghah seperti berikut:

أَنَّ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ سَيَدَاوُنُ مِنْكُمْ بِاجْتِمَاعِهِمْ عَلَى بَاطِلِهِمْ وَتَفَرُّقِكُمْ عَنْ حَقِّكُمْ. وَبِمَعْصِيَتِكُمْ إِمَامَكُمْ ...
 فِي الْحَقِّ وَطَاعَتِهِمْ إِمَامَهُمْ فِي الْبَاطِلِ

(Nahj al-Balqah, I, h. 65, Beirut: Dar al-Fikr, t.th)

artinya: "...benar-benar mereka kaum ini (pengikut Mu'awiyah yaitu orang-orang Syam) akan dimenangkan berasal kalian (mengubah kalian) Karena berkumpulnya mereka (bersatu) di atas kebatilan (sementara) kalian (pengikutku orang-orang Kufah) bercerai berai asal kebenaran (yang kalian yakini dan kalian sahiih). dan pelanggaran kalian pada pemimpin kalian (padahal) dia (pemimpin kalian) pada kebenaran dan ketaatan mereka pada pemimpin mereka (padahal) beliau (pemimpin mereka) dalam kebatilan. Semakna dengan perkataan الْحَقِّ بِلَا

نظام يغلبه الباطل بالنظام dari perkataan Musthafa Sabri Afandi. Dari kilasan sejarah diatas ada pesan yang tersirat berharga bagi umat atas perkataan sayidina Ali bin Abi Tholib. Bahwa sehebat apapun kekuatan kaum muslimin jika tak tersusun rapih (termenej), maka akan menghasil pasukan perang yang lemah. sebagai akibatnya mutlak perorganisasian artinya jawaban berasal terbentuknya kekuatan perang yang tepat. serta pengorganisasian ialah bagian dari manajemen strategis bagi sebuah acara. Begitupun mutu lulusan akan diraih kualitas yang tinggi Bila dalam proses pembelajaran adanya persiapan yang sempurna, kesungguhan pada memberikan proses pembelajaran yang dilengkapi menggunakan media serta indera pembelajaran yang diperlukan.

2. Landasan Etis-hukum

Manajemen strategis dipandang asal kelayakan atau kepantasan pada sebuah acara kehidupan, ialah bagian yang harus ada menjadi pelengkap berasal tercapainya tujuan program tersebut. seni manajemen bukan hanya tentang perencanaan namun juga perihal adaptasi serta kepantasan dalam pelaksanaannya (Henry Mintzberg: 1994). jika dilihat asal aspek keadilan Aristoteles, maka perencanaan strategis dapat diurai menjadi:

- a. Keadilan distributive merupakan manajemen strategis artinya akumulasi acara yang didalamnya tersusun pembagian kerja bagi tiap individu dalam sebuah organisasi yang dilengkapi kewajiban kerja yang wajib dilakukannya jua aneka macam hak yang akan diterimanya. sebagai akibatnya manajemen strategis adalah perangkat yang dapat memberikan akibat kepuasan bagi masing-masing individu organisasi sebab balancenya antara kewajiban yang dilakukan dengan hak yang didapatinya.
- b. Keadilan komutatif sebagai sebab pembagian kerja serta kebijakan yang rapih dan masing-masing individu bekerja sinkron menggunakan kapabilitas serta kapasitasnya, sehingga tujuan sebuah organisasi akan praktis dan cepat terwujud. menggunakan tercapainya tujuan beserta tersebut berdampak kepada kepuasan masing-masing individu organisasi, karena mereka seluruh merasa mempunyai andil yang sama pada mencapai tujuan tadi. menggunakan tidak merasa paling berjasa pada organisasi. dengan demikian manajemen strategis artinya system yang menghilangkan ego centris serta memunculkan penghargaan terhadap kinerja masing-masing bagian berasal kerja kolektif

Manajemen strategis dalam pandangan etis melibatkan penerapan prinsip-prinsip etika dan moral dalam proses pengambilan keputusan strategis serta aplikasi strategi organisasi. Pandangan etis dalam manajemen strategis menekankan pentingnya bertindak menggunakan integritas, mempertimbangkan dampak sosial serta lingkungan, dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

Berikut ialah beberapa aspek krusial asal manajemen strategis dalam pandangan etis:

- a. Integritas merupakan manajemen strategis yang etis mendasarkan tindakan serta keputusan di prinsip-prinsip moral serta etika yang kuat. Pemimpin strategis harus berkomitmen buat bertindak dengan amanah, adil, serta konsisten.
- b. Tanggung Jawab Sosial merupakan manajemen strategis yang etis mempertimbangkan akibat sosial berasal keputusan strategis serta aktivitas usaha. Pemimpin strategis wajib memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat luas, juga bukan hanya penekanan di keuntungan finansial semata.
- c. Transparansi serta Akuntabilitas merupakan manajemen strategis yang etis mempromosikan transparansi dalam pengambilan keputusan serta aplikasi strategi. info yang relevan harus disampaikan secara amanah dan akurat pada seluruh pemangku kepentingan, serta organisasi wajib bertanggung jawab atas tindakan serta keputusan yang diambil.
- d. Keadilan merupakan manajemen strategis yang etis berusaha buat memperlakukan seluruh pemangku kepentingan menggunakan adil. Keputusan strategis harus berdasarkan di pertimbangan yang obyektif dan tak memihak, serta memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat.
- e. Keberlanjutan merupakan manajemen strategis yang etis mempertimbangkan dampak lingkungan pada pengambilan keputusan strategis. Organisasi harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab dan praktik usaha yang ramah lingkungan.
- f. Menghormati Hak Asasi insan merupakan manajemen strategis yang etis menghormati serta melindungi hak asasi insan pada seluruh aspek operasionalnya. Hal ini termasuk menghindari pelanggaran hak asasi insan dalam rantai pasokan dan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merugikan individu atau gerombolan eksklusif.

Pendekatan etis pada manajemen strategis membantu organisasi buat mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan sambil mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas. Prinsip-prinsip etika ini memandu pengambilan keputusan serta tindakan organisasi agar sesuai menggunakan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Sedangkan mutu lulusan dalam pandangan etis, merujuk pada kualitas dan kompetensi seseorang setelah menyelesaikan pendidikan atau pembinaan eksklusif. Pandangan etis menganggap bahwa mutu lulusan tidak hanya melibatkan aspek teknis atau akademis semata, namun juga melibatkan pengembangan kualitas moral serta etika individu.

Berikut ialah beberapa aspek krusial pada pandangan etis mengenai mutu lulusan:

- a. Kompetensi Teknis merupakan mutu lulusan yang baik mencakup dominasi terhadap pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan menggunakan bidang studi atau pekerjaan yang dijalani. Ini melibatkan pemahaman yang baik wacana konsep-konsep dasar, kemampuan analitis, dan keterampilan simpel yang dibutuhkan buat berhasil pada bidang tersebut.
- b. Etika Profesional merupakan pandangan etis mengharapakan bahwa lulusan harus memiliki integritas serta prinsip moral yang bertenaga pada melaksanakan tugas profesionalnya. Mereka diperlukan buat berperilaku secara jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam berinteraksi dengan klien, kolega, dan masyarakat.
- c. Akal budi Kritis serta Etis merupakan mutu lulusan pula mencakup kemampuan buat berpikir kritis serta etis pada menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang kompleks. Mereka wajib mampu mempertimbangkan akibat moral dari tindakan dan keputusan mereka, dan bisa menganalisis secara kritis situasi serta dilema yang dihadapi.
- d. Komunikasi Efektif menjadi mutu lulusan melibatkan kemampuan buat berkomunikasi menggunakan jelas, sopan, dan efektif. Mereka wajib mampu berinteraksi dengan baik menggunakan orang lain, mendengarkan menggunakan seksama, serta menyampaikan gagasan atau isu dengan cara yang dapat dipahami dan menghormati keberagaman pendapat.
- e. Pemahaman Multikultural merupakan pandangan etis, mutu lulusan juga melibatkan pemahaman yang baik perihal keragaman budaya, sosial, serta nilai-nilai yang ada pada warga. Mereka dibutuhkan buat menghormati bhineka serta bekerja secara inklusif pada situasi yang melibatkan individu atau kelompok berasal aneka macam latar belakang budaya.
- f. Pemikiran Inovatif dan Kreatif merupakan mutu lulusan mencakup kemampuan buat berpikir inovatif serta kreatif dalam menemukan solusi yang baru dan efektif. Pandangan etis mendorong lulusan buat berpikir pada luar batasan yang ada, membuat ide-ilham baru, dan berkontribusi positif pada rakyat.

Pandangan etis mengenai mutu lulusan menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek individu, termasuk kompetensi teknis, integritas moral, serta keterampilan interpersonal. Hal ini bertujuan buat menciptakan lulusan yang tidak hanya profesional yang baik, namun jua individu yang bertanggung jawab.

3. Landasan Estetik

Pierre Guillet de Monthoux (2004) ialah salah satu tokoh yang menekankan pentingnya estetika pada manajemen. Ia beropini bahwa manajemen, termasuk manajemen strategis, bisa ditinjau menjadi seni yang melibatkan kreativitas dan estetika. Monthoux menyebarkan konsep ini dalam konteks bahwa seni manajemen organisasi wajib mencerminkan estetika serta harmoni pada pelaksanaannya, bukan hanya efisiensi dan efektivitas. Elemen estetika dalam manajemen seni manajemen berperan dalam membentuk harmoni serta pengalaman yang mendalam dalam organisasi. Aspek keindahan tidak boleh diabaikan karena mereka mempengaruhi persepsi serta emosi orang-orang pada organisasi (Antonio Strati: 1999). Estetika memainkan kiprah krusial pada bagaimana strategi dirasakan dan diterima oleh individu dalam organisasi. Elemen-elemen mirip estetika, harmoni, serta pengalaman yang menyenangkan wajib dipertimbangkan dalam perancangan strategi (Steven S. Taylor dan Hans Hansen: 2005). Manajemen strategis adalah seni menyusun langkah tindakan, akan terkesan indah jika seiramanya acara organisasi dengan kekuatan kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki masyarakat organisasi. Jika sebandingnya menggunakan modal materi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sehingga manajemen strategis merupakan susunan kerja yang tertata rapih yang akan terasa nyaman pada melaksanakannya karena adalah hasil dari formulasi SWOT yang seimbang. Dengan sendirinya manajemen strategis adalah bagian kinerja yang dapat dinikmati oleh seluruh individu selaku penggiat organisasi. yang akan menghadirkan ketenangan serta antusias pada bekerja, sehingga membuat pandangan hidup kerja yang totalitas dan yang akan terjadi kerja yang sempurna.

Manajemen strategis dalam pandangan estetis melibatkan pemahaman dan penerapan elemen-elemen estetika dalam proses perumusan serta aplikasi strategi organisasi. Pandangan ini menekankan pentingnya keindahan, harmoni, serta pengalaman yang menyenangkan dalam merancang taktik organisasi. Pada pandangan estetis, mutu lulusan merujuk pada kualitas yang mencakup aspek estetika pada pencapaian mereka selesainya merampungkan pendidikan atau pembinaan tertentu. Pandangan ini menekankan pentingnya pengembangan serta penerapan elemen estetika pada keterampilan dan karya lulusan. Berikut artinya beberapa aspek penting dalam pandangan estetis tentang mutu lulusan:

- a. Keterampilan Kreatif: Pandangan estetis menganggap bahwa mutu lulusan meliputi kemampuan kreatif dalam membentuk karya yang latif dan memikat secara visual. Lulusan diharapkan mempunyai keterampilan pada seni, desain, rapikan rias, fotografi, atau bidang lain yang menuntut ekspresi kreatif. Kemampuan buat menghasilkan karya-karya yang estetis diklaim menjadi indikator mutu lulusan.
- b. Penerapan Prinsip Desain: Mutu lulusan pada pandangan estetis melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip desain yang meliputi proporsi, harmoni, keseimbangan, ritme, warna, serta tekstur. Lulusan diharapkan bisa

menerapkan prinsip-prinsip ini pada membentuk karya yang menarik secara visual.

- c. Penemuan keindahan: Pandangan estetis mengharapkan bahwa mutu lulusan melibatkan inovasi dalam bidang keindahan. Lulusan diperlukan bisa memperkenalkan pandangan baru-pandangan baru baru, pendekatan kreatif, dan gagasan-gagasan yang memperkaya pengalaman keindahan dalam bidang studi atau pekerjaan mereka.
- d. Apresiasi keindahan: Mutu lulusan jua meliputi kemampuan buat mengapresiasi estetika dan nilai-nilai keindahan dalam banyak sekali konteks. Lulusan diperlukan bisa memahami, menghargai, dan menginterpretasikan karya-karya seni, desain, arsitektur, atau bidang keindahan lainnya secara kritis dan pada konteks yang lebih luas.
- e. Penggunaan Media dan Teknologi: pada pandangan estetis, mutu lulusan meliputi kemampuan pada memanfaatkan media serta teknologi secara estetis. Lulusan diperlukan mampu mengintegrasikan estetika pada penggunaan alat-alat digital, aplikasi desain, atau media lainnya buat membangun karya yang menarik serta berkualitas.
- f. kesadaran Etis: Pandangan estetis menghargai pentingnya pencerahan etis pada mencapai mutu lulusan. Lulusan dibutuhkan bisa memahami implikasi etis dari karya serta tindakan mereka pada konteks keindahan. Mereka harus bertanggung jawab pada penggunaan keindahan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam membangun karya. Pandangan estetis pada mutu lulusan mengakui pentingnya pengembangan keterampilan kreatif, penerapan prinsip desain, penemuan estetis

4. Landasan Logis-rasional

Nalar berasal asal kata Yunani antik λόγος (logos) yang berarti akibat pertimbangan logika pikiran yang diutarakan lewat kata serta dinyatakan dalam bahasa. menggunakan kata lain logis adalah keputusan atas sesuatu yang dibenarkan oleh akal sehabis melalui proses pemikiran obyektif yang terlepas dari unsur diuntungkan ataupun dirugikan. Manajemen strategis artinya hasil berasal di kerja keras perjalanan otak pada memikirkan langkah-langkah sistemik dalam melaksanakan sebuah program yang sudah disepakati sebagai tujuan akhir berasal organisasi. sebagai akibatnya secara logis eksistensi manajemen strategis ialah bagian yang harus ada pada program organisasi pula adalah panduan organisasi yang harus ditaati oleh semua anggotanya dalam mencapai tujuan Bersama. Manajemen strategis pada pandangan logis melibatkan pendekatan rasional serta analitis dalam pengambilan keputusan strategis. Pandangan ini menekankan di penggunaan data, analisis, dan pemikiran logis buat merumuskan strategi yang efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Berikut artinya beberapa aspek penting berasal manajemen strategis pada pandangan logis:

- a. Analisis Eksternal: Manajemen strategis yang logis dimulai menggunakan analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal organisasi. Ini melibatkan

mengumpulkan data dan berita ihwal tren industri, persaingan, peluang pasar, serta faktor ekonomi, politik, serta sosial lainnya. Analisis ini membantu organisasi pada mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin menghipnotis taktik mereka.

- b. Analisis Internal: Selain analisis eksternal, manajemen strategis yang logis pula melibatkan analisis internal organisasi. Ini meliputi penilaian sumber daya, kapabilitas, kekuatan, dan kelemahan internal organisasi. dengan memahami asal daya yang terdapat serta kapabilitas yang dimiliki, organisasi dapat mengidentifikasi basis yang bisa dipergunakan untuk menciptakan seni manajemen yang efektif.
- c. Perumusan taktik: Pandangan logis pada manajemen strategis menekankan di perumusan taktik yang sesuai di analisis data serta pemikiran logis. Proses perumusan strategi melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, pemilihan cara lain seni manajemen, dan evaluasi risiko dan keuntungan yang terkait dengan setiap pilihan seni manajemen.
- d. Implementasi strategi: selesainya taktik dirumuskan, langkah selanjutnya artinya implementasi taktik tersebut. Manajemen strategis yang logis memperhatikan alokasi asal daya, perencanaan taktis, pengaturan struktur organisasi, dan pengembangan rencana kerja yang kentara buat menjalankan taktik yang diadopsi.
- e. Monitoring dan evaluasi: Pandangan logis pada manajemen strategis mengakui pentingnya monitoring serta penilaian terpola terhadap kinerja seni manajemen. Ini melibatkan pengumpulan data, pemantauan pencapaian tujuan, dan evaluasi apakah taktik yang diadopsi berhasil atau memerlukan penyesuaian.

Pemikiran Berbasis keterangan: Manajemen strategis yang logis berusaha untuk mengambil keputusan sesuai keterangan serta data yang tersedia. Pendekatan ini menghindari pengambilan keputusan yang didasarkan pada asumsi atau perasaan semata, namun lebih di analisis serta evaluasi yang obyektif.

Pandangan logis pada manajemen strategis menekankan pada pendekatan analitis, pemikiran rasional, serta penggunaan data buat menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Hal ini membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang terukur, terarah, serta berdasarkan di pemahaman yang kuat tentang lingkungan usaha dan asal daya yang dimiliki. Sedangkan mutu lulusan dalam pandangan logis mengacu di pencapaian baku serta kualitas yang diukur secara obyektif berdasarkan kemampuan serta kompetensi yang diharapkan berasal lulusan. Pandangan ini menekankan di penggunaan data dan bukti nyata buat mengevaluasi sejauh mana lulusan mencapai akibat yang diinginkan. Berikut artinya beberapa aspek penting pada pandangan logis tentang mutu lulusan:

- a. Standar Kompetensi: pada pandangan logis, mutu lulusan ditentukan oleh sejauh mana lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang telah

ditetapkan. baku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diharapkan dari lulusan dalam bidang studi atau pekerjaan eksklusif. standar ini umumnya ditetapkan oleh badan akreditasi, kurikulum, atau industri terkait.

- b. Pengukuran Objektif: Pandangan logis pada menilai mutu lulusan mengutamakan pengukuran yang obyektif. Ini melibatkan penggunaan alat ukur serta metode evaluasi yang dapat menyampaikan data yang terukur dan dapat mengemban amanah. misalnya adalah ujian baku, proyek penugasan, penilaian praktis, atau portofolio kerja.
- c. Kinerja sesuai Data: Pandangan logis dalam mengevaluasi mutu lulusan memperhatikan data kinerja secara objektif. Data ini dapat berupa hasil ujian, nilai akademik, tingkat kehadiran, proyek penugasan, atau penilaian dari supervisor atau pemangku kepentingan lainnya. Data ini membantu pada mengevaluasi pencapaian lulusan terhadap kompetensi yang ditetapkan.
- d. Analisis serta evaluasi: Pandangan logis mengharuskan analisis serta penilaian yang kritis terhadap data serta info yang terdapat. Melalui analisis yang teliti, dapat diketahui sejauh mana lulusan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini memungkinkan buat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian lulusan serta memperbaiki area yang perlu ditingkatkan.
- e. Umpan kembali Konstruktif: Pandangan logis dalam membuat mutu lulusan melibatkan menyampaikan umpan kembali yang konstruktif pada lulusan. Umpan pulang ini berdasarkan pada data dan bukti yang terdapat serta bertujuan buat membantu lulusan mengidentifikasi area pada mana mereka perlu menaikkan kemampuan mereka.
- f. Perbaikan Berkelanjutan: Pandangan logis dalam manajemen mutu lulusan menunjuk di pemugaran berkelanjutan. penilaian data kinerja lulusan serta umpan balik yang diberikan dipergunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan serta peluang peningkatan. pemugaran berkelanjutan dilakukan melalui perbaikan kurikulum, metode pedagogi, atau program pengembangan profesional bagi lulusan.

5. Landasan Fisik-Fisiologik

Fisiologi adalah bidang keilmuan yang mempelajari mekanisme kompleks yang mendasari proses kehidupan. Ilmu ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana berbagai sistem dalam tubuh makhluk hidup bekerja secara terkoordinasi untuk mempertahankan kehidupan. Fisiologi mencakup kajian tentang pengendalian fungsi tubuh, mulai dari tingkat molekuler hingga sistem organ, serta proses-proses yang terlibat dalam pengaturan Homeostasis, yaitu kemampuan tubuh untuk mempertahankan kondisi internal yang stabil meskipun terjadi perubahan lingkungan eksternal. Fisiologi tidak dapat dipelajari secara terpisah dari ilmu-ilmu lain, seperti biologi, kimia, fisika, dan anatomi. Ilmu-ilmu ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi penting dalam memahami

fungsi tubuh secara komprehensif. Manajemen strategis pada pandangan fisiologi artinya organ kegiatan yang terbentuk utuh yang akan memberikan manfaat bagi tercapainya sebuah tujuan. serta organ itu sendiri terbentuk oleh beberapa komponen aktivitas yang saling mengikat serta membutuhkan satu menggunakan yang lainnya. yang Bila hilang satu komponen tersebut, maka tidak sempurna organ itu. dengan demikian manajemen strategis adalah kesatuan solid dari berbagai langkah-langkah kegiatan yang tertata dan tersusun rapih membuat bangunan kokoh buat bernaungnya sebuah tujuan. Manajemen strategis pada pandangan fisiologis melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan fisik individu pada perencanaan dan implementasi strategi organisasi (James G. March serta Herbert A. Simon: 1986). Pandangan ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek-aspek fisiologis pada merancang seni manajemen yang berkelanjutan serta menguntungkan bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. dalam pandangan fisiologis, mutu lulusan berkaitan menggunakan kemampuan lulusan untuk memenuhi kebutuhan fisik serta kesehatan yang diperlukan pada lingkungan kerja. Hal ini meliputi kemampuan buat menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan secara fisik tanpa mengalami kelelahan atau cedera, dan mampu menjaga kesehatan secara keseluruhan. Berikut ini artinya beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada berbagai mutu lulusan pada pandangan fisiologis:

- a. Kemampuan Fisik: Mutu lulusan harus mencakup kemampuan fisik yang memadai buat menuntaskan tugas serta tanggung jawab pekerjaan. Hal ini meliputi kemampuan buat melakukan pekerjaan fisik yang membutuhkan kekuatan, koordinasi, serta ketahanan tubuh.
- b. Kesehatan Fisik: Mutu lulusan harus mencakup kesehatan fisik yang baik buat menjalankan tugas serta tanggung jawab pekerjaan. Hal ini mencakup kemampuan buat bekerja tanpa terganggu oleh masalah kesehatan atau cedera yang mempengaruhi kemampuan kerja.
- c. Kebutuhan khusus: Mutu lulusan wajib meliputi pemenuhan kebutuhan khusus bagi lulusan menggunakan kebutuhan spesifik, mirip lulusan menggunakan gangguan fisik atau mental. Hal ini mencakup kemampuan buat menyampaikan dukungan yang memadai serta lingkungan kerja yang inklusif bagi lulusan menggunakan kebutuhan khusus.
- d. Pengembangan Keterampilan Fisik: Mutu lulusan wajib mencakup kemampuan buat berbagai keterampilan fisik yang relevan untuk lingkungan kerja tertentu. Hal ini mencakup kemampuan buat belajar dan mengikuti keadaan menggunakan perubahan pada lingkungan kerja serta membuat keterampilan yang diperlukan buat berhasil pada pekerjaan.
- e. Pemahaman akan Risiko Fisik: Mutu lulusan wajib mencakup pemahaman yang memadai wacana risiko fisik yang terkait menggunakan lingkungan kerja eksklusif. Hal ini mencakup pemahaman tentang langkah-langkah

keselamatan yang harus diambil buat mencegah cedera atau gangguan fisik lainnya di tempat kerja.

pada pandangan fisiologis, mutu lulusan wajib meliputi pemenuhan kebutuhan fisik yang diperlukan buat menyelesaikan tugas serta tanggung jawab pekerjaan dengan baik serta menjaga kesehatan secara holistik. Organisasi harus memperhatikan aspek-aspek ini dalam menyebarkan program pendidikan serta pelatihan agar lulusan memiliki kemampuan yang memadai dan siap buat sukses pada kantor

6. Landasan Teleologik

Teleologi merupakan cabang filsafat yang berfokus pada tujuan atau maksud akhir asal segala sesuatu. dalam konteks ini, teleologi memandang bahwa segala sesuatu pada alam semesta memiliki tujuan atau arah tertentu yang hendak dicapai. Konsep ini tak jarang kali dikaitkan dengan pemikiran bahwa terdapat suatu desain atau maksud pada kembali eksistensi serta kenyataan alam. Manajemen strategis menurut teleologi dapat ditinjau melalui lensa yang menekankan tujuan atau maksud akhir asal seni manajemen yang diterapkan oleh organisasi. Pendekatan teleologis pada manajemen strategis memandang bahwa keputusan strategis yang diambil oleh suatu organisasi didasarkan pada tujuan akhir yang ingin dicapai, serta segala tindakan yang dilakukan harus selaras menggunakan tujuan tersebut. Pendapat wacana Teleologi pada Manajemen Strategis:

- a. Alfred D. Chandler, beropini bahwa struktur organisasi serta keputusan strategis berkembang untuk mencapai tujuan jangka panjang, mirip pertumbuhan dan laba. Meskipun Chandler tidak secara eksplisit menjelaskan teleologi, pemikiran bahwa seni manajemen perusahaan didorong oleh tujuan akhir mencerminkan prinsip teleologis.
- b. Richard Whittington, mengemukakan banyak sekali perspektif tentang manajemen, salah satunya ialah perspektif klasik yang serius di tujuan rasional dan pencapaian tujuan tersebut melalui perencanaan strategis. Perspektif ini sesuai dengan teleologi dalam arti bahwa tindakan strategis diarahkan di pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pada teleologi, mutu lulusan tidak hanya dipandang menjadi "produk" dari sistem pendidikan, melainkan sebagai manusia yang berkembang serta berevolusi buat mencapai potensi tertinggi mereka. oleh sebab itu, mutu lulusan berkaitan dengan sejauh mana pendidikan sudah membantu mereka mencapai tujuan perkembangan personal, intelektual, emosional, dan spiritual. Pada pandangan ini adalah

- a. Kesuksesan Lulusan: Diukur tidak hanya pada prestasi akademik, namun juga dalam kemampuan lulusan buat mengikuti keadaan, memecahkan duduk

perkara, dan menunjukkan kepemimpinan dan etika pada kehidupan profesional serta sosial mereka.

- b. Pembelajaran Seumur hidup: Mutu lulusan dinilai berasal kemampuan mereka buat terus belajar serta berkembang sehabis menuntaskan pendidikan formal, serta bagaimana mereka memakai pengetahuan serta keterampilan mereka buat mencapai tujuan jangka panjang.

C. Landasan Teoritis dan Konsep

1. Teori Manajemen Strategis

Manajemen, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses yang melibatkan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen bukan hanya sekadar penggunaan sumber daya, tetapi juga mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, kepemimpinan yang efektif, dan pengendalian yang terkendali. Lebih lanjut, manajemen juga merupakan proses yang melibatkan seluruh anggota organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia dan material, kepemimpinan yang menginspirasi, hingga pengendalian kualitas dan evaluasi kinerja. (Barlian, 2016) dari segi istilah telah poly para ahli yang memberikan pengertian manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Barlian antara lain:

Lester Robert Bittel: "The most comporehensive definition vews management Alaihi Salam an intregrating process by which authorized in the selection an accomplishment of it's aims."

Prajudi Atmsudirdjo: "Manajemen artinya pengendalian serta pemanfaatan dari pada seluruh faktor serta sumber daya, yang dari suatu perencanaan (planning), dibutuhkan buat mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerjayang tertentu."

George R. Terry: "Manajemen merupakan proses yang khas dan terdiri dari serangkaian tindakan yang saling berkaitan. Tindakan-tindakan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tujuan dari manajemen adalah untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien."

Strategi merupakan sebuah rencana jangka panjang yang disertai dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini umumnya berkaitan dengan "kemenangan" atau keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Istilah "strategi" sendiri berasal dari kata Yunani "strategos," yang berarti "seni manajemen." Dalam konteks modern, strategi tidak hanya digunakan dalam peperangan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan. Strategi melibatkan proses perencanaan yang matang, implementasi

yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.(Sedarmayanti, 2021). Strategis ialah planning yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan taktik perusahaan dengan tantangan lingkungan, dibuat buat memastikan tujuan utama asal perusahaan bisa dicapai melalui aplikasi yang tepat oleh organisasi (Glueck and Jauch) Manajemen strategis ialah proses atau rangkaian kegiatan dalam mengambil sebuah keputusan yang oleh at mendasar dan menyeluruh, yang dilanjutkan dengan menentukan bagaimana melaksanakannya, yang dirancang oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh pengurus organisasi, guna mencapai tujuan (Sedarmayanti, 2021). Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan pula tindakan manajerial yang memilih kinerja perusahaan jangka panjang (Hunger & Thomas Weelen, 1996)

Mutu lulusan erat hubungannya menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis serius pada perencanaan jangka panjang dan memutuskan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan. keliru satu tujuan primer dalam poly institusi pendidikan adalah menaikkan mutu lulusan, baik dari segi kompetensi akademik juga keterampilan non-akademik (soft skills). dalam perencanaan strategis, sekolah atau universitas perlu merumuskan visi, misi, dan tujuan yang meliputi pengembangan kualitas lulusan. taktik yang kentara tentang pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sumber daya pendukung akan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan.

2. Teori Mutu

Pada dunia pendidikan, sebuah Lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu, Bila kualitas lulusannya, gurunya, serta gedungnya baik. Pendidikan yang bermutu bila pendidikan yang dapat membentuk keluaran, baik pelayanan maupun lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pengguna (pasar)nya (Fathurrahman: 2012)

pada konteks pendidikan pengertian mutu, oleh at bersandar pada proses pendidikan pula hasil pendidikan. buat proses pendidikan yang bermutu membutuhkan banyak sekali input, seperti; materi ajar (kognitif, afektif, serta psikomotorik), metodologi pengajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar, sarana serta durasi ketika. Administrasi dan sarpras juga asal daya lainnya. Manajemen strategis lembaga pendidikan, serta kelengkapan adminstrasi kelas menjadi fungsi menjadi media sinkronisasi asal berbagai input tersebut atau menselaraskan seluruh komponen yang terdapat dalam ranah hubungan proses aktivitas belajar mengajar (KBM), baik antara pengajar, peserta didik dan sarana pendukung di pada kelas juga di luar kelas; baik pada konteks intra kurikuler juga ekstra kurikuler, baik dalam ruang lingkup substantif akademik maupun yang non-akademik yang mendukung suasana aman pada proses pembelajaran. Sedangkan mutu pada konteks akibat pendidikan mengacu kepada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan di kurun ketika tertentu. Prestasi atau akibat pendidikan (student achievement) mampu berupa yang akan

terjadi test kemampuan akademis mirip Ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS), dan bisa juga dari menonjol di kegiatan lainnya seperti keahlian pada satu bidang seni, olah raga juga keahlian khusus lainnya mirip: teknisi komputer, aneka teknik serta jasa. Lebih lanjut prestasi sekolah bisa berupa kondisi atau suasana mirip suasana kedisiplinan, keakraban, pula saling menghargai, menjaga kebersihan, dan yang lainnya. (Fatah Syukur, 2013). Arcaro mendefinisikan mutu sebagai tingkat variasi yang dapat diprediksi dari standar yang digunakan, dengan mempertimbangkan faktor biaya yang rendah. Definisi ini menekankan pada pentingnya standar yang terukur dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Arcaro mendefinisikan mutu sebagai tingkat variasi yang dapat diprediksi dari standar yang digunakan, dengan mempertimbangkan faktor biaya yang rendah. Definisi ini menekankan pada pentingnya standar yang terukur dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Deming, yang dikutip oleh Arcaro, memiliki pandangan bahwa mutu adalah upaya yang berkelanjutan untuk mencapai penyempurnaan. Dalam dunia pendidikan, pandangan ini dapat diimplementasikan melalui penetapan tujuan pendidikan yang jelas, fokus pada upaya dan proses pembelajaran, serta penggunaan metode kontrol statistik untuk memperbaiki outcome siswa dan administrasi. (Nur Zazin, 2017).

Dari Goetsch Davis sebagaimana yang dikutip oleh Fandy dan Anastasia, mendefinisikan arti kualitas menjadi lebih luas ranahnya, yaitu: Kualitas ialah kondisi bergerak maju yang erat hubungannya dengan proses, produk, jasa, manusia, serta lingkungan yang bisa memenuhi atau melebihi dari asa (Fandy, 2003)

"Garvin mengelompokkan kualitas menjadi delapan dimensi utama. Dimensi-dimensi ini mencakup kinerja inti produk (performance), fitur tambahan yang memperkaya pengalaman pengguna (features), tingkat keandalan produk (reliability), kesesuaian dengan standar yang ditetapkan (conformance to specifications), daya tahan produk seiring waktu (durability), kemudahan dan kualitas layanan purna jual (serviceability), daya tarik visual dan estetika produk (aesthetics), serta persepsi konsumen terhadap kualitas dan reputasi produk (perceived quality)." Adapun peningkatan mutu lulusan berdasarkan Kaizen (1986) adalah:

Penekanan pada Proses Pembelajaran: Mutu lulusan dihasilkan asal proses pembelajaran yang efektif serta efisien. dengan prinsip Kaizen, institusi pendidikan secara konsisten mencari cara buat menaikkan proses pedagogi dan pembelajaran.

Keterlibatan seluruh Pihak: Peningkatan mutu lulusan dilakukan menggunakan melibatkan seluruh pihak di pada institusi, mulai dari guru, peserta didik, staf, sampai manajemen.

Peningkatan bertahap: Kaizen menekankan peningkatan kecil tetapi terus menerus yang di akhirnya membuat perubahan signifikan dalam mutu lulusan.

3. Konsep Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen Strategis

"Manajemen, yang berakar dari kata "manage" yang berarti mengelola, pada dasarnya adalah sebuah proses. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai visi bersama".

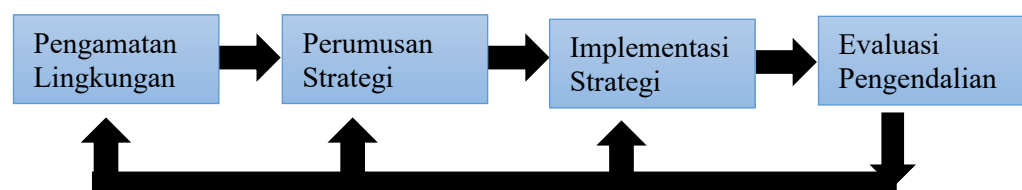
Strategis artinya planning yang disatukan, luas serta berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan menggunakan tantangan lingkungan, dirancang buat memastikan tujuan utama berasal perusahaan dapat dicapai melalui aplikasi yang sempurna oleh organisasi (Glueck and Jauch).

Manajemen strategis merupakan serangkaian aktivitas pada mengambil sebuah keputusan yang oleh at fundamental serta menyeluruh, yang diiringi menggunakan penentuan cara melakukannya, yang dipengaruhi oleh pucuk pimpinan dan diimplementasikan oleh semua pengurus lembaga dalam mencapai tujuan bersama.

b. Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis mencakup empat elemen dasar: (a) pengamatan lingkungan. (b) perumusan strategi. (c) implementasi strategi manajemen, serta (d) evaluasi serta pengendalian. (Hunger & Wheelen, 1996)

Proses manajemen strategis digambarkan dalam bagan berikut: Pengamatan lingkungan Perumusan strategi Implementasi strategi penilaian serta Lingkungan strategi manajemen Pengendalian



Gambar dua.1. Proses Manajemen

Lebih lanjut Hunger & Wheelen merincikan elemen dasar menjadi berikut :

1) Pengamatan Lingkungan

- a) Analisis Eksternal: terdiri dari variabel-variabel (kesempatan & ancaman) yang berada di luar organisasi serta tidak secara spesifik terdapat pada pengendalian jangka pendek dari manajemen

puncak. Variabel - variabel tersebut menghasilkan keadaan dalam organisasi di mana organisasi ini hayati. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian : Lingkungan kerja & lingkungan sosial (1) Lingkungan Kerja terdiri berasal elemen – elemen atau gerombolan yang secara pribadi berpengaruh atau di pengaruhi oleh operasi – operasi primer organisasi. Beberapa elemen tadi adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, perkumpulan buruh, kelompok kepentingan khusus, serta asosiasi perdagangan. Lingkungan kerja perusahaan acapkali di sebut industri. (2) Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan awam/kekuatan tidak bekerjasama eksklusif dengan aktivitas – kegiatan jangka pendek organisasi namun bisa serta seringkali mensugesti keputusan – keputusan jangka Panjang

- b) Analisis Internal: terdiri dari variabel-variabel kekuatan serta kelemahan yang terdapat pada dalam lembaga. namun umumnya tidak pada pengendalian jangka pendek asal manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut menghasilkan suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya serta asal daya forum. Struktur adalah cara bagaimana lembagadiorganisasikan yang berkenaan menggunakan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Budaya artinya pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai oleh anggota organisasi. tata cara- istiadat organisasi secara spesifik memunculkan dan mendefinisikan sikap yang bisa diterima berasal manajemen puncak sampai karyawan. sumber daya artinya asset yang ialah bahan standar bagi produksi barang serta jasa organisasi. Asset itu meliputi keahlian orang, kemampuan serta talenta manajerial
- 2) Perumusan strategi: Perumusan seni manajemen adalah pengembangan planning jangka panjang buat manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat berasal kekuatan serta kelemahan organisasi. Perumusan seni manajemen mencakup penentuan visi serta misi organisasi, memilih tujuan-tujuan yang bisa dicapai, pengembangan seni manajemen serta penetapan panduan kebijakan):
- a) Misi: adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan fundamental dan unik yang memberbeda-bedakan suatu Perusahaan menggunakan perusahaan lain. serta mengidentifikasi jangkau operasi perusahaan pada produk yang ditawarkan serta pasar yang dilayani.
 - b) Tujuan: adalah akibat akhir kegiatan perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. serta usahakan diukur Bila memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan artinya yang akan terjadi berasal penyelesaian

misi. target adalah pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai serta tidak terdapat penjelasan waktu penyelesaian.

- c) Seni manajemen: Dalam konteks bisnis, seni manajemen merujuk pada perencanaan yang matang dan menyeluruh tentang bagaimana sebuah perusahaan akan mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Taktik-taktik yang dipilih akan berfokus pada memaksimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, sambil berupaya untuk menekan atau meminimalkan berbagai keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam persaingan bisnis.
 - d) Kebijakan: Kebijakan dalam sebuah organisasi berfungsi sebagai panduan yang luas dan komprehensif bagi seluruh jajaran manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kebijakan juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perumusan strategi perusahaan dengan implementasinya di lapangan.
- 3) Implementasi Strategi: Implementasi seni manajemen adalah proses mewujudkan seni manajemen dan kebijakan yang telah ditetapkan ke dalam tindakan nyata. Proses ini dilakukan melalui pengembangan program-program yang terstruktur, penyusunan aturan dan prosedur yang jelas, serta implementasi sistem yang efektif. Implementasi strategi ini mungkin memerlukan perubahan signifikan dalam budaya organisasi secara menyeluruh, penyesuaian struktur organisasi, dan/atau perbaikan sistem manajemen secara holistik. Namun, perubahan drastis seperti ini biasanya hanya diperlukan ketika perusahaan menghadapi situasi yang menuntut perubahan besar. Pada umumnya, manajer tingkat menengah dan bawah akan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan taktik-taktik yang lebih spesifik, dengan tetap mempertimbangkan arahan dan persetujuan dari manajemen puncak.
- a) acara: artinya pernyataan kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menuntaskan perencanaan sekali gunakan. program melibatkan restrukturisasi perusahaan. Perubahan budaya internal perusahaan, atau awal berasal suatu perjuangan penelitian baru.
 - b) anggaran: adalah acara yang dinyatakan di bentuk satuan uang. Setiap acara akan dinyatakan secara rinci pada biaya, yang bisa dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
 - c) prosedur: kadang diklaim Standard Operating Procedure (SOP), adalah system langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. mekanisme secara khusus merinci aneka macam aktivitas yang wajib dikerjakan untuk menuntaskan program-program perusahaan.

- 4) Evaluasi dan Pengendalian: Penilaian dan pengendalian artinya proses yang melaluinya aktivitas-kegiatan lembaga Pendidikan dan akibat kinerja dimonitor serta kinerja sesungguhnya dibandingkan menggunakan kinerja yang diinginkan. Para pemangku kebijakan pada semua level menggunakan informasi yang akan terjadi kinerja buat melakukan tindakan pemugaran dan memecahkan masalah. Walaupun penilaian serta pengendalian ialah elemen akhir yang primer dari manajemen strategis, elemen itu jua dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya serta mendorong proses holistik untuk dimulai pulang. Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer atau kepala sekolah wajib menerima umpan pulang yang kentara, sempurna, tidak bias asal para pembantu kepala sekolah (PKS) dan para wali kelas.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Strategis

Meskipun terdapat beragam interpretasi tentang manajemen, Barlian (2016) mengidentifikasi beberapa prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi pemahaman konsep manajemen:

Manajemen adalah Proses Dinamis: Manajemen bukanlah suatu keadaan yang statis, melainkan sebuah proses yang aktif dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang saling terkait, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pengarahan dan pengendalian. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Manajemen tidak terlepas dari peran manusia. Manajemen yang efektif melibatkan bagaimana memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya manusia, baik secara individu maupun коллективно, untuk mencapai tujuan organisasi.

Fokus pada Pencapaian Tujuan: Setiap tindakan manajemen haruslah memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini dapat berupa target-target kinerja, peningkatan efisiensi, atau pencapaian visi dan misi organisasi. Dalam khazanah literatur ilmu manajemen, definisi Manajemen Strategis memiliki cakupan yang luas dan beragam (Nisjar, 1997). Tidak ada satu definisi yang dianggap paling benar, dan setiap ahli memiliki interpretasinya masing-masing. Namun, kesamaan pola pikir yang dapat ditemukan adalah bahwa Manajemen Strategis merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan strategis. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Barlian, 2009). Manajemen strategis pada dasarnya adalah proses pemilihan alternatif strategis terbaik yang mempertimbangkan perubahan lingkungan dan berorientasi pada masa depan organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan kemajuan organisasi di segala bidang dan mendukung keberlanjutan usahanya. Perusahaan harus menerapkan manajemen strategis secara terus-menerus dan adaptif terhadap perubahan kondisi yang terjadi. Manajemen strategis adalah rangkaian kegiatan

pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, yang disertai dengan penyusunan rencana implementasinya. Proses ini dirancang oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Barlian, 2016).

4. Konsep Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu didefinisikan menggunakan “ukuran baik jelek suatu benda; kadar; taraf atau derajat (akal budi, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.” tetapi secara terminologi, kata mutu memiliki definisi yang tidak selaras, mengandung multi tafsir serta bersebrangan. Ini dikarenakan belum ada ketentuan yang standar wacana mutu itu sendiri. Mutu menjadi sebuah konsep kompleks yang sudah menjadi daya tarik pembahasan pada berbagai teori manajemen. Mutu lulusan dapat didefinisikan sebagai kualitas atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan, mengembangkan perilaku yang positif, dan Internalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui program pendidikan yang mereka ikuti.

Secara umum, mutu lulusan dapat didefinisikan sebagai taraf kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pada bidang akademik, keterampilan simpel, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, etika, tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Definisi mutu lulusan juga dapat tergantung di konteks pendidikan yang khusus, seperti pendidikan tinggi, pendidikan sekolah menengah, atau pendidikan vokasional. pada konteks pendidikan tinggi, mutu lulusan dapat meliputi pemahaman mendalam pada bidang studi, keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif.

b. Konsep Mutu Lulusan

Konsep mutu lulusan artinya suatu pendekatan yang menekankan pentingnya akibat belajar siswa dalam menilai kualitas pendidikan. Konsep ini mengacu di kemampuan lulusan buat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memenuhi standar tertentu yang diharapkan pada karir atau pendidikan yang lebih tinggi. Konsep mutu lulusan mendorong institusi pendidikan buat penekanan pada pencapaian akibat belajar siswa, bukan hanya di proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan wajib spesifik serta terukur, serta bahwa baku yang jelas wajib ditetapkan buat mengukur

kemampuan siswa pada mencapai tujuan tersebut. Pada praktiknya, konsep mutu lulusan dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes baku, penilaian portofolio, survei lulusan, dan evaluasi pekerjaan. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat serta mempertinggi program pendidikan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tujuan akhir dari konsep mutu lulusan merupakan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Konsep ini memastikan bahwa pendidikan fokus pada yang akan terjadi yang bisa diukur dan dicapai oleh siswa, sebagai akibatnya menaikkan kualitas pendidikan serta menyampaikan manfaat yang lebih Besar bagi siswa serta masyarakat secara holistik. Konsep mutu lulusan merupakan suatu konsep yang mengacu pada tingkat keberhasilan dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan suatu program pendidikan. Konsep ini memilih seberapa baik lulusan suatu program pendidikan dalam memenuhi standar keahlian yang sudah ditentukan oleh sekolah serta dunia kerja.

Konsep mutu lulusan memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa program pendidikan telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini menjadi tolok ukur keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Dalam menggunakan membentuk lulusan yang berkualitas, program pendidikan dapat memastikan bahwa lulusannya akan lulus dengan praktis serta bisa bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Mutu adalah sebuah pandangan baru yang bergerak maju dan tidak mungkin untuk disamakan dalam beberapa obyek. Pada suatu sisi mutu bisa dipahami sebagai konsep sempurna serta di sisi lain dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat cukup (Suparno, 2011).

- 1) Konsep Absolut: Mutu menjadi konsep absolut memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan baku sempurna, yang di kenyataannya akan sulit untuk direalisasikan. Dalam pemahaman mirip ini, ketua sekolah akan berpikir bahwa sekolah yang dipimpin wajib dapat menjadi sekolah unggulan baik bertaraf nasional maupun internasional. Mutu akan menjadi simbol status bagi pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, sebagai akibatnya stakeholder/pemilik akan merasa bangga serta merasa puas, khususnya bagi orang tua peserta didik.
- 2) Konsep Relatif: Mutu menjadi konsep relatif, oleh karena mengikuti harapan pelanggan. Mutu dipengaruhi oleh spesifikasi standar yang sudah ditetapkan serta selalu disesuaikan menggunakan kebutuhan pelanggan. Mutu pada syarat ini belum tentu menjadi berukuran mutu di masa

datang. ketua sekolah harus mampu merancang kebutuhan masa depan menggunakan visi dan misi sekolah yang menantang. buat itu sekolah harus merumuskan program-programnya terlebih dahulu menggunakan kejelasan target yang akan dicapai. Sagala berpendapat, bahwa menaikan kualitas pendidikan didapat dengan 2 cara, yaitu: (a) Menaikan kualitas pendidikan yang terkonsentrasi pada akademis, sehingga daapt memfasilitasi kebutuhan dasar dalam bepergian yang akan dilalui untuk meraih kualitas pendidikan yang ditentukan oleh perubahan zaman. (b) Menaikan kualitas pendidikan yang terkonsentrasi pada skill hayati dasar, dengan cakupan, nyata dan bermanfaat yang luas sebagaimana yang ditentukan oleh pendidikan.

Kemudian Sagala mengatakan, bahwa sekolah dapat disebut berkualitas, jika prestasi para siswa mencapai tingkat tertinggi (Syaiful Sagala, 2013). Prestasi akademik, ialah kumpulan nilai raport dan nilai kelulusan yang telah mencapai standar kriteria yang dipengaruhi. mempunyai nilai kepribadian yaitu ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, dan memiliki kemampuan dalam mengapresiasi nilai budaya lokal. mempunyai rasa tanggung jawab, serta keterampilan pada satu bidang, yang sesuai menggunakan standar ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah

Adapun dari Nurdin sebagaimana yang dikutip oleh Fathurrahman mengatakan bahwa Pendidikan bermutu mempunyai beberapa indikator antara lain: Hasil akhir pendidikan. Adapun akibat akhir pendidikan menjadi tujuan akhir pendidikan. dari hasil akhir tadi, para lulusan diharapkan mampu memenuhi harapan warga , yaitu bisa bekerja sesuai bidang keahliannya atau melanjutkan program studi ke jenjang yang lebih tinggi. yang akan terjadi langsung pendidikan. Adapun yang akan terjadi langsung pendidikan antara lain; (a) ilmu pengetahuan, (b) perilaku/perilaku, serta (c) keterampilan. akibat inilah yang cenderung digunakan menjadi indikator pendidikan yang bermutu

Proses pendidikan. Proses pendidikan artinya korelasi antara raw input, instrumental input, serta lingkungan, guna mencapai tujuan pendidikan. pada hal ini, tidak dibicarakan ihwal sarana serta prasarana penunjang pembelajaran, melainkan berbicara bagaimana peserta didik dapst belajar menggunakan baik menggunakan mempergunakan fasilitas yang terdapat (fathurrahman, 2012).

Raw input dan lingkungan, pula berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Fragmental input. meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, sarana serta media pembelajaran, administrasi pendidikan, pengajar, metode penyampaian, penilaian pembelajaran, pula bimbingan serta penyuluhan. fragmental input tadi harus bisa bersinergis dengan raw input (siswa) dalam bepergian proses pendidikan (fathurrahman, 2012)

Sedangkan berdasarkan Mansur yang dikutip Faturrahman, bahwa kualitas pendidikan cukup dengan melihat terhadap proses pembelajaran serta lulusannya. Pertama, suatu pendidikan bisa dikatakan bermutu dipandang berasal segi prosesnya, yang jua ditentukan oleh kualitas siswa masuk yang diklaim input. aktivitas belajar mengajar bisa dikatakan efektif, bila siswa mendapatkan hal yang bermakna pada aktivitas proses pembelajaran (KBM), ke 2, pendidikan dikatakan berkualitas dari segi lulusannya, Bila peserta didik memiliki beberapa kecakapan yang diantaranya bisa merampungkan dengan tepat terhadap tugas-tugas belajar, nilai yang diperoleh sinkron dengan hasrat masyarakat, terutama tuntutan dunia kerja (fathurrahman, 2012). Menerima asal mutu artinya sebuah bepercian yang penting. Para pelaku di dunia pendidikan menyadari keharusan mereka buat meraih mutu tadi dan menyampaikannya di pelajar serta anak didik. sesungguhnya, terdapat poly sumber mutu dalam pendidikan, contohnya gedung yang kokoh, guru yang terkenal, nilai etika yang tinggi, hasil ujian yang sempurna, spesifikasi keahlian, dukungan orang tua, usaha serta komunikasi regional, asal daya yang poly, software teknologi yang canggih, kepemimpinan yang profesional dan handal, perhatian tinggi terhadap peserta didik, kurikulum yang relevan, jua berbagai kombinasi asal faktor-faktor diatas.

5. Konsep Peningkatan Mutu Lulusan

Adapun konsep peningkatan mutu lulusan berdasarkan pada pakar pendidikan adalah:

- a. Karen LeRossignol: menggambarkan Peningkatan Mutu Lulusan menjadi upaya yang berkelanjutan buat menaikkan kualitas dan relevansi acara pendidikan supaya lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini melibatkan perancangan kurikulum yang responsif, metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang akurat, serta pemantauan berkelanjutan terhadap akibat belajar lulusan (LeRossignol, K.,2017).
- b. Paul Ramsden: Peningkatan Mutu Lulusan melibatkan upaya yang berkelanjutan buat mempertinggi pembelajaran peserta didik menggunakan fokus di pengembangan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang efektif, serta keterampilan mudah yang relevan dengan dunia kerja. Konsep ini mendorong pendekatan pengajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dan evaluasi yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan (Ramsden, P.,2003).
- c. Peter Ewell: Peningkatan Mutu Lulusan mencakup proses pengembangan dan evaluasi program pembelajaran yang serius pada yang akan terjadi belajar yang dibutuhkan. Konsep ini memerlukan identifikasi kompetensi yang relevan, penentuan kriteria penilaian yang kentara, serta pengumpulan dan analisis data buat melakukan pemugaran berkelanjutan (Ewell, P. T., 2013).

Adapun beberapa konsep awam yang terkait menggunakan peningkatan mutu lulusan adalah :

- a. Kurikulum yang Relevan: Peningkatan mutu lulusan melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan menggunakan kebutuhan dunia konkret. Kurikulum harus meliputi kompetensi serta keterampilan yang relevan dengan bidang studi atau industri eksklusif.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penekanan utama diberikan pada pengembangan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks yang berbeda.
- c. penilaian Autentik: penilaian yang seksama serta autentik menjadi penting dalam peningkatan mutu lulusan. Selain tes serta ujian, evaluasi juga dapat meliputi proyek, penugasan praktis, presentasi, dan portofolio buat mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif.
- d. Pemantauan dan Umpan pulang: Proses pemantauan terhadap kemajuan peserta didik serta menyampaikan umpan kembali yang konstruktif artinya bagian integral asal peningkatan mutu lulusan. menggunakan pemantauan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan serta area pemugaran yang perlu ditangani.
- e. Pengembangan Profesional pengajar: Peningkatan mutu lulusan jua terkait menggunakan pengembangan profesional pengajar. pengajar yang terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka bisa memberikan pengajaran yang lebih baik serta mendukung pencapaian yang akan terjadi belajar yang lebih tinggi.
- f. Keterlibatan Industri serta Stakeholder: Melibatkan industri serta pemangku kepentingan lainnya adalah krusial dalam peningkatan mutu lulusan. kolaborasi menggunakan industri bisa membantu memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai menggunakan tuntutan dunia kerja.

6. Proses Peningkatan Mutu Lulusan

Pada proses peningkatan mutu lulusan melibatkan rangkaian aktivitas serta langkah-langkah yang diambil untuk menaikkan kualitas pendidikan dan yang akan terjadi belajar peserta didik atau mahasiswa agar mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah beberapa penjelasan berasal pakar pendidikan mengenai proses peningkatan mutu lulusan:

- a. Karen LeRossignol: proses peningkatan mutu lulusan melibatkan identifikasi kompetensi yang dibutuhkan, perancangan kurikulum yang relevan, pengembangan seni manajemen pedagogi yang efektif, evaluasi yang akurat,

dan pengumpulan data ihwal akibat belajar lulusan. Proses ini juga mencakup analisis data buat mengidentifikasi kelemahan, mengimplementasikan pemugaran, serta memastikan perbaikan berkelanjutan (LeRossignol, K., 2017).

- b. Peter Ewell: menyebutkan bahwa proses peningkatan mutu lulusan melibatkan langkah-langkah mirip identifikasi serta pengembangan yang akan terjadi belajar yang diinginkan, pengembangan instruksi serta pedagogi yang efektif, serta penilaian dan penilaian yang akurat terhadap kemajuan serta pencapaian peserta didik. Proses ini pula melibatkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data serta umpan kembali berasal peserta didik, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya (Ewell, P. T., 2013).
- c. Sally Brown serta Angela Glasner: menggarisbawahi pentingnya siklus berkelanjutan pada proses peningkatan mutu lulusan. siklus ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan yang terus menerus.. Proses ini pula mendorong refleksi dan pembelajaran berasal pengalaman sebelumnya buat menginformasikan langkah-langkah selanjutnya pada menaikkan mutu lulusan (Brown, S., & Glasner, A., 1999).

Sedangkan Konsep proses peningkatan mutu lulusan pada sekolah melibatkan serangkaian langkah serta strategi yang bertujuan buat menaikkan kualitas pendidikan dan akibat belajar peserta didik. Berikut artinya beberapa konsep yang terkait dengan peningkatan mutu lulusan pada sekolah:

- a. Perumusan Tujuan serta standar: Langkah awal pada konsep peningkatan mutu lulusan adalah merumuskan tujuan yang kentara dan standar yang terukur terkait menggunakan akibat belajar yang diinginkan. baku ini harus mencerminkan kompetensi akademik, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan bidang studi dan kebutuhan peserta didik.
- b. Desain dan Pengembangan Kurikulum: Desain dan pengembangan kurikulum yang baik oleh at penting pada peningkatan mutu lulusan. Kurikulum harus meliputi materi pembelajaran yang relevan, metode pedagogi yang efektif, penekanan pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, serta integrasi teknologi pendidikan yang tepat.
- c. Implementasi pengajaran yang Efektif: Proses pedagogi wajib melibatkan metode dan strategi pengajaran yang efektif. pengajar harus memakai pendekatan yang berpusat di peserta didik, menggalakkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi diskusi dan pemecahan persoalan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang positif
- d. evaluasi yang Berkelanjutan: evaluasi yang berkelanjutan serta bervariasi wajib digunakan buat mengukur kemajuan peserta didik serta memantau pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran. penilaian bisa meliputi ujian, tugas, proyek, portofolio, presentasi, atau bentuk lain yang sinkron

menggunakan konteks pembelajaran. evaluasi harus adil, akurat, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

- e. Pembelajaran Berkelanjutan bagi guru: Peningkatan mutu lulusan juga melibatkan pembelajaran berkelanjutan bagi guru. pengajar harus berusaha untuk selalu menambah pengetahuan serta mengasah keterampilan mereka dengan training dan kolaborasi dengan sesama pengajar, partisipasi pada acara pengembangan profesional, serta refleksi atas praktik pedagogi mereka.
- f. kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: kerja sama menggunakan pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, dan dunia industri pula penting dalam peningkatan mutu lulusan. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, mengumpulkan umpan balik, dan mengidentifikasi peluang kerja sama bisa membantu memperkaya pengalaman belajar siswa serta relevansi pendidikan.
- g. Analisis Data dan pemugaran Berkelanjutan: Proses peningkatan mutu lulusan wajib didukung oleh analisis data yang terkait dengan pencapaian peserta didik, efektivitas pengajaran, serta akibat penilaian. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, menetapkan sasaran pemugaran, serta melaksanakan tindakan perbaikan yang terukur. Proses ini

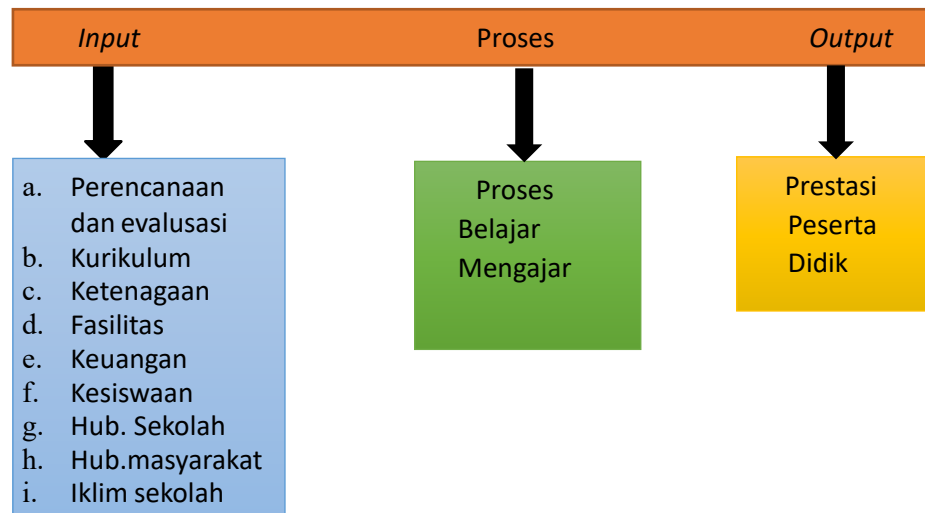
Mutu lulusan dari Hari sebagaimana disampaikan oleh Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu membuat lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik juga kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal serta sosial, yang secara menyeluruh dianggap kecakapan hayati (life skill) (fathurrahman, 2012)

lembaga pendidikan yang bermutu berdasarkan tim Whole District Development (WDD) ialah sebagai berikut : (Nur Zazin: 2017)

- a. Visi dan misi yang jelas
- b. Kepala sekolah yang profesional
- c. Guru yang profesional
- d. Lingkungan belajar yang kondusif
- e. Ramah siswa
- f. Manajemen yang kuat
- g. Kurikulum yang luas dan berimbang
- h. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
- i. Pelibatan masyarakat yang tinggi

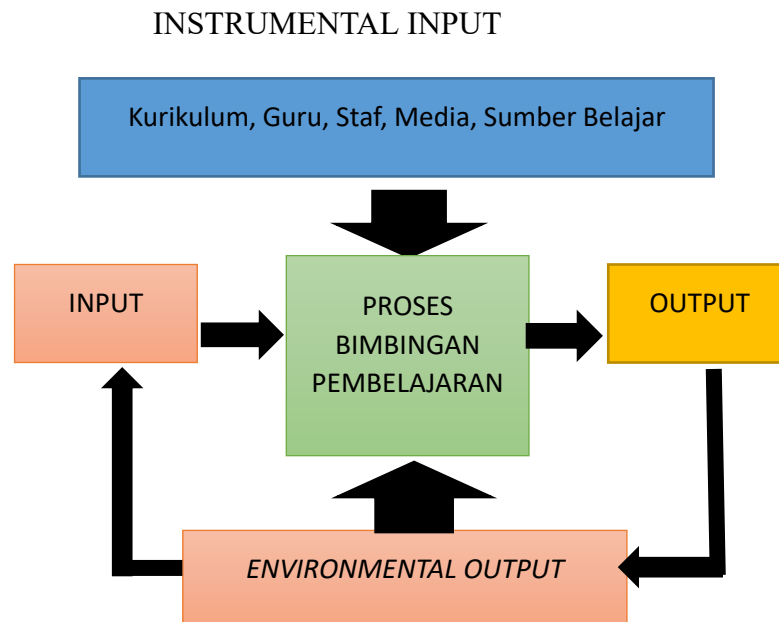
Peningkatan mutu lulusan merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan. yang mempunyai hubungan antara proses maksimal serta akibat pendidikan bermutu. tetapi agar proses itu tak salah arah, maka terlebih dahulu pihak sekolah wajib merumuskan mutu lulusan (hasil), juga wajib memilih target yang akan diraih pada kurun saat eksklusif. Mutu yang akan terjadi (output) menjadi acuan berasal aneka macam input serta proses guna mencapai tujuan

yang direncanakan (Fatah Syukur, 2013). Pencapaian mutu dalam proses pendidikan digambarkan menjadi berikut:



Gambar.2.2. Proses pendidikan Fatah

Sedangkan Shaleh menggambarkan diagram ruang lingkup proses peningkatan mutu sebagai berikut:



Gambar.2.3. Proses Pendidikan Shaleh

Menurut P.H. Coombs sebagaimana yang diikuti oleh Nanang fatah menggambarkan sistem pendidikan, sebagai berikut:



Gambar.2.4. Proses Pendidikan Coombs

Berdasar pemaparan elemen-elemen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang mensugesti dalam proses peningkatan mutu lulusan, merupakan :

a. Kepala Sekolah

Kemampuan ketua sekolah pada mengelola setiap komponen sekolah sangat besar mempengaruhi kesuksesan pendidikan di sekolah (*who is behind the school*). Yaitu memiliki pengetahuan yang mumpuni dan pemahaman yang mendalam terhadap manajemen dan kepemimpinan, dan mengetahui tugas yang menjadi kewajibannya; karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas yang diembannya, sebagai penyebab asal kegagalan pendidikan di sekolah. asal sini dapat dipahami bahwa sukses serta tidaknya lembaga pendidikan pada mencapai tujuannya, juga bisa mewujudkan visi dan misinya oleh at ditentukan oleh ketua sekolah dalam memimpin dan memenej sekolah tadi, terutama pada membagi kerja dan memberdayakan semua komponen sekolah. pada pelaksanaannya, komunikasi berkualitas yang bergerak maju antar masyarakat sekolah yaitu ketua sekolah, energi administrasi, guru, pula siswa memiliki kiprah yang oleh at penting, terelbih dalam adaptasi aneka macam kegiatan sekolah menggunakan tuntutan perubahan jaman, pergeseran budaya masyarakat, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, juga tuntutan syarat, situasi, serta lingkungannya. berasal kesemuanya itu oleh at memungkinkan akan tercipta sebuah interaksi yang berkualitas dan dinamis (Mulyasa, 2017)

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut (Mulyasa, 2017): (1) Memberdayakan Guru: Kepala sekolah yang efektif mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi mereka dan memberikan mereka sumber daya yang dibutuhkan. (2) Manajemen Waktu: Kepala sekolah yang efektif mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan efisien dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting. (3) Hubungan yang Harmonis: Kepala sekolah yang efektif mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Mereka melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. (4) Kepemimpinan yang Adaptif: Kepala sekolah yang efektif berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan staf lainnya di sekolah. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan itu. (5) Kerja Sama Tim: Kepala sekolah yang efektif bekerja sama dengan tim manajemen. Mereka membangun tim yang solid dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. (6) Pencapaian Tujuan: Kepala sekolah yang efektif berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mereka memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya kepada seluruh anggota sekolah.

Berdasarkan kutipan Mulyasa, dari pendapat Pidarta yang mengemukakan 3 macam kecerdasan yang harus terdapat pada kepala sekolah buat menyukseskan pengelolaannya. Ketiga kecerdasan tersebut adalah kecerdasan konseptual, yaitu kecerdasan untuk menguasai dalam menjalankan organisasi. Kecerdasan manusiawi, yaitu kecerdasan untuk bersosial kerja bareng, memberi semangat dan mengatur; serta kecerdasan teknik adalah kecerdasan dalam memanfaatkan pengetahuan, cara, strategi dan sarana untuk menuntaskan pekerjaan eksklusif.

b. Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses pendidikan. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa. Lebih lanjut, bagi pendidik di jenjang pendidikan tinggi, mereka juga memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru profesional, adalah guru yang sudah dapat menampilkan dirinya secara total sebagai pendidik. Serta pengajar wajib mempunyai beberapa kompetensi eksklusif yang berkaitan

menggunakan tugas profesionalnya, diantaranya: 1) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa, kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat beraktualisasi secara optimal. 2) Kompetensi Kepribadian; yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi siswa, serta berakhlak mulia. 3) Kompetensi sosial; yaitu kemampuan pendidik selaku bagian berasal masyarakat untuk dapat berkomunikasi secara efektif serta berteman lugas bersama siswa, antar pendidik, pula energi kependidikan, serta orang tua/wali, dan menggunakan rakyat dilingkungannya. 4) Kompetensi Profesional; kemampuan dominasi terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi baku kompetensi yang ditetapkan dalam baku Nasional Pendidikan.

Menurut Ditjen Dikti (2006) Hakekat guru ialah: (a) pengajar menjadi pendidik, (b) guru merupakan pemimpin serta pendukung nilai-nilai yang berlaku di rakyat, (c) guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi peserta didik, (d) pengajar ikut bertanggungjawab guna tercapainya akibat maksimal belajar siswa, (e) guru adalah teladan serta bisa menjaga nama baik forum, profesi jua kedudukannya sesuai menggunakan amanah yang percayakan kepadanya, (f) pengajar secara profesional bertanggungjawab untuk selalu meningkatkan kemampuannya, dan (g) pengajar menjadi agen pembaharuan.

c. Peran pengajar dalam Pembelajaran

Pengajar sebagai keliru satu variabel input yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pembelajaran. Proses pembelajaran akan mendapatkan kualitas tinggi bila didukung oleh kualitas kinerja pengajar yang maksimal pada kegiatan pembelajaran

Pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan artinya perjuangan sadar serta bersiklus untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif membuat potensi dirinya buat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, warga, bangsa dan negara. Adapun baku proses ialah kriteria yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran di satuan pendidikan buat mencapai standar Kompetensi Lulusan. standar Proses dikembangkan menggunakan mengacu pada standar Kompetensi Lulusan serta standar Isi yang sudah ditetapkan sinkron menggunakan ketentuan pada Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan atau lembaga

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan menyampaikan ruang yang relatif bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Secara implisit peranan guru dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, aplikasi kegiatan pembelajaran, serta evaluasi akibat pembelajaran menurut Mulyasa peran guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi menjadi: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pemburu (inovator), model serta teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kuminator (Mulyasa, 2017)

d. Kurikulum

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:617), "kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan di Lembaga pendidikan /perangkat mata kuliah tentang bidang keahlian spesifik". Sedangkan berdasarkan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hamalik (2005) berkata kurikulum artinya suatu acara pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan acara ini peserta didik melakukan aneka macam kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan serta perkembangan tingkah laku siswa, sinkron menggunakan tujuan pendidikan dan pengajaran.

1) Kedudukan serta Fungsi Kurikulum

Kualitas atau Mutu lulusan sebuah lembaga akan dipengaruhi oleh kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan kualitas KBM itu sendiri ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: input siswa, serta kurikulum yang diberlakukan, pendidik serta tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan sekolah yang saling mensugesti satu sama lain, juga menjadi bagian sistem pada proses pembelajaran. Kurikulum memiliki posisi sentral serta strategis dalam semua proses pendidikan. Kurikulum menjadi ciri spesial pendidikan di satu sekolah. Kurikulum mampu mengarahkan semua bentuk kegiatan pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan lembaga Pendidikan. (Widyastono, 2015) Sedangkan fungsi kurikulum yaitu, mengarahkan pengajar, kepala sekolah, pengawas, orang tua, serta siswa sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

2) Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (Sekolah Menengah Pertama) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) ialah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, beban belajar, serta muatan pembelajaran.

- a) Kompetensi Inti: Kompetensi inti dibuat seiring menggunakan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal banyak sekali kompetensi dasar di kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti (KI) memakai notasi menjadi berikut: KI-1 buat kompetensi inti perilaku spiritual, KI-2 buat kompetensi inti sikap sosial, KI-tiga buat kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 buat kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

(1) Kompetensi Inti Kelas VII

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori;

(2) Kompetensi Inti Kelas VIII

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

(3) Kompetensi Inti Kelas IX

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Tabel dua.1. Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama

Keterangan:

Mata Pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah;

Selain kegiatan intrakurikuler yang tercantum dalam struktur kurikulum di atas, SMP/MTs juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Beberapa di antaranya adalah Pramuka (yang bersifat wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kegiatan akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap kepedulian. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat pembelajaran berbasis pengamatan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah yang konkret. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai bagian integral dari upaya mendukung dan melengkapi kegiatan kurikuler. Dalam konteks kurikulum pendidikan, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Kelompok A terdiri dari mata pelajaran yang materi dan isinya dikembangkan sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sementara itu, Kelompok B, yang mencakup mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, memiliki karakteristik yang berbeda. Materi dan isinya dikembangkan oleh pusat, namun pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menambahkan konten lokal yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing.

Bahasa Daerah: Muatan lokal Bahasa Daerah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, atau diajarkan secara terpisah jika dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan mereka;

Fleksibilitas Pembelajaran Tematik: Dalam pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk masing-masing mata pelajaran tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel. Guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikannya berdasarkan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan;

Penambahan Jam Pelajaran: Jumlah jam pembelajaran yang dialokasikan untuk setiap kelas adalah jumlah minimal. Satuan pendidikan dapat menambah alokasi waktu ini jika dirasa perlu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa;

Pengembangan Pendidikan Agama di Madrasah: Mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah memiliki kekhususan. Kurikulumnya dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan pedoman dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

c) Beban Belajar

Beban belajar siswa mencakup seluruh aktivitas yang harus mereka ikuti selama satu minggu, satu semester, dan satu tahun ajaran. Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), beban belajar diukur dalam jam pembelajaran per minggu. Untuk kelas VII, VIII, dan IX, beban belajar per minggunya adalah 38 jam pelajaran, dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 40 menit.

Dalam satu semester, beban belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX berkisar antara 18 hingga 20 minggu. Khusus untuk kelas IX, beban belajar pada semester ganjil adalah 18 hingga 20 minggu, sementara pada semester genap, beban belajarnya adalah 14 hingga 16 minggu.

Secara keseluruhan, beban belajar siswa dalam satu tahun ajaran adalah 36 hingga 40 minggu.

d) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Dalam proses perumusannya, kompetensi dasar memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal yang mereka miliki, serta ciri khas dari masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar ini dikelompokkan menjadi empat kategori yang sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, yaitu:

- 1) Kelompok 1: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap spiritual, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap sosial, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan pengetahuan, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-4.

e) Muatan Pembelajaran

Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), muatan pembelajaran yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan diwujudkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPA dan IPS pada dasarnya

dikembangkan sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Muatan IPA bersumber dari biologi, fisika, dan kimia, sementara muatan IPS diambil dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran ini, IPA dan IPS, merupakan program pendidikan yang berorientasi pada aplikasi praktis, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, serta pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan transdisipliner. Dalam pendekatan ini, batas-batas antar disiplin ilmu menjadi tidak terlalu kaku karena konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu bercampur dan terkait dengan beragam persoalan yang ditemukan di lingkungan sekitar. Kondisi ini memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yaitu pembelajaran dimulai dari konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas.

7. Standar Mutu Lulusan

Standar mutu lulusan adalah kriteria atau berukuran yang digunakan buat mengevaluasi kualitas lulusan berasal suatu acara pendidikan atau institusi pendidikan. baku mutu lulusan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan lulusan dapat kuasai. (Thomas R. Guskey serta Robert J. Marzano: 2009). standar mutu lulusan yang ditetapkan umumnya didasarkan di standar nasional atau internasional dalam bidang pendidikan tertentu. baku ini bisa dijabarkan dalam bentuk kompetensi, capaian pembelajaran, atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik/lulusan.

Baku mutu lulusan bertujuan buat memastikan bahwa lulusan asal suatu acara pendidikan atau institusi pendidikan memenuhi kualitas yang diharapkan oleh dunia kerja atau warga secara umum . dalam dunia pendidikan, standar mutu lulusan seringkali kali sebagai acuan pada pengembangan kurikulum, evaluasi,

serta evaluasi akibat belajar (William L. Boyd dan Thomas J. S. Johnson: 2006). Baku mutu lulusan SMP nasional mengacu di kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi (Kemendikbudristek) pada Indonesia. standar ini dibuat buat menentukan tingkat pencapaian serta kompetensi peserta didik sehabis menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Beberapa komponen yang mungkin termasuk dalam standar mutu lulusan SMP nasional di Indonesia adalah:

- a. Pengetahuan Akademik: Standar mutu lulusan akan menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran inti, seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA (ilmu pengetahuan alam), dan IPS (ilmu pengetahuan sosial). Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, keluasan pengetahuan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang sederhana
- b. Keterampilan Berpikir: baku mutu lulusan dapat mencakup kemampuan siswa pada berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir kreatif, serta berpikir sistemik. Ini melibatkan kemampuan peserta didik buat menganalisis dilema, mengambil keputusan yang tepat, mengevaluasi isu, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda.
- c. Keterampilan Komunikasi: standar mutu lulusan mungkin jua meliputi keterampilan komunikasi siswa, baik secara mulut juga tulisan. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan menggunakan jelas, berpartisipasi dalam diskusi, menulis menggunakan rapihan bahasa yang sah, serta menyusun teks menggunakan struktur yang koheren.
- d. Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: baku mutu lulusan dapat mencakup aspek keterampilan sosial, seperti kemampuan berkolaborasi, bekerja pada tim, memimpin, dan menghormati keragaman. standar ini jua dapat menekankan pengembangan sikap positif, seperti perilaku saling menghargai, tanggung jawab, kejujuran, serta rasa empati.
- e. Keterampilan Teknologi info dan Komunikasi (TIK): baku mutu lulusan mungkin mengintegrasikan komponen TIK, yang mencakup pemahaman serta pemanfaatan teknologi gosip dan komunikasi secara efektif pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Lulusan menjadi yang akan terjadi/ouput sekolah sebagai bagian berasal sistem pada sebuah manajemen mutu pendidikan. Sedangkan mutu lulusan tidak bisa tanggal asal kualitas input, process, output jua outcome. oleh karena itu, mutu lulusan yang relevan dengan harapan masyarakat selaku pengguna pendidikan artinya hasil yang mempunyai kriteria ideal menjadi outcomes yaitu bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun Kriteria mutu lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) diatur oleh Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) menjadi bagian dari standar Nasional Pendidikan. Berikut merupakan beberapa kriteria utama mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama berdasarkan Permendikbud:

Penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar: Setiap lulusan SMP wajib memiliki pemahaman dan kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Kompetensi ini mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Penguasaan KI dan KD ini harus selaras dengan kurikulum yang menjadi acuan.

Evaluasi Akhir siswa: penilaian terhadap siswa meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Lulusan wajib memiliki nilai yang memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Kelulusan Ujian: Lulusan SMP wajib lulus berasal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) atau Ujian Nasional (UN) (Bila masih diberlakukan pada periode eksklusif). Kriteria kelulusan ini diubahsuaikan menggunakan kebijakan teranyar dari Kemendikbud.

Pengembangan Karakter: Lulusan harus membagikan perkembangan karakter yang baik, mencerminkan nilai-nilai Pancasila, mirip religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian.

Keterampilan Literasi dan Numerasi: Lulusan SMP diharapkan memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang memadai, yang adalah dasar buat pembelajaran lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari

Partisipasi pada kegiatan Ekstrakurikuler: Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian asal kriteria mutu lulusan, di mana peserta didik diharapkan mempunyai pengalaman serta keterampilan pada luar akademik yang mendukung pengembangan diri mereka.

Permendikbud yang mengatur secara spesifik terkait kriteria mutu lulusan SMP diantaranya adalah Permendikbud angka 23 Tahun 2016 ihwal standar penilaian Pendidikan dan Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan. standar kelulusan Sekolah Menengah Pertama dari Permendikbud didasarkan di beberapa aspek primer:

Penyelesaian program Pembelajaran: peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran sinkron kurikulum yang berlaku. **Capaian Nilai Minimum:** peserta didik harus mencapai nilai

minimum di evaluasi akhir, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta perilaku.

Nilai sikap/perilaku: siswa harus mempunyai nilai perilaku minimal "Baik". Ujian Sekolah dan Nasional: peserta didik wajib mengikuti ujian sekolah dan, Jika berlaku, ujian nasional sinkron ketentuan yang berlaku di tahun tersebut.

Buat definisi mutu lulusan dapat diuraikan sinkron dengan PERMENDIKNAS angka 78 Tahun 2009, yaitu supaya sasaran mutu lulusan dirincikan asal baku nasional yang diadaptasi menggunakan data sekolah. Uraian tersebut artinya menjadi berikut:

MUTU LULUSAN

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target KKM	Standar KKM 7,50
2	Mencapai target rata-rata nilai Ujian Nasional	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan Ujian Nasional	Standar Jumlah Lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan lanjutnya	Target siswa yang melanjutkan 80%
5	Memiliki potensi yang sejajar dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasaisejajar dengan sekolah unggul di kabupaten /kota, provinsi, nasional, serta menjadi pengguna TIK yang sejajar dengan negara maju
6	Memiliki daya saing kompetitif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tk nasional maupun Internasional	Lulusan siswa mampu menampilkan beberapa karya kreasi lokal pada forum lokal dan nasional, regional, maupun internasional

Tabel 2.2. Mutu Lulusan SMP

Peserta didik dapat dinyatakan lulus bila telah memenuhi standar mutu lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKBUD No 20 tahun 2016.

D. Landasan Kebijakan

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mengatur berbagai aspek sistem pendidikan, termasuk pengelolaan satuan pendidikan.
2. Surat Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan (1) Standar Isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi guna mencapai kompetensi lulusan pada jalur dan jenjang, serta jenis pendidikan tertentu;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 & 7 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memiliki standar isi yang diatur dalam peraturan ini. Peraturan ini menjadi pedoman penting bagi penyelenggara pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
5. Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan sedangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima bagian yaitu: i) pemetaan mutu; penyusunan rencana dan peningkatan mutu; ii) implementasi rencana dan peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal; dan v) penetapan standar mutu pendidikan.
6. Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 dimana setiap masalah telah dicarikan solusi yang baik sehingga meminimalisir permasalahan tersebut serta menemukan problem solving atau solusi dalam mengatasi kendala yang ada

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nurmayani (2017), Penelitian yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”*. Diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasinya di Pesantren Raudlatul Hasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Pengelolaan data terdiri dari reduksi data, display data/penyajian data, analisis data, teknik menjamin keabsahan hasil penelitian. Hasil penelitian dikemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Ar-

Raudlatul Hasanah Medan adalah upaya yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum untuk kebutuhan peningkatan dan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pendidikan di pesantren. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di pesantren guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan.

2. Warisno, A., (2016), penelitian yang berjudul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan”* diterbitkan oleh Program sekolah Pascasarjana Doktoral (S3) Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kebenaran, kecocokan dan keahliannya melalui triangulasi metode dan sumber. Selanjutnya data diorganisasi, dimaknai dan disimpulkan pada setiap kasus penelitian, kemudian dibandingkan dengan data pada kasus penelitian yang lain, selanjutnya kemudian ditarik kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian di tiga lembaga madrasah, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu, bahwa *pertama*, Pengembangan sumber daya Pendidik didasarkan pada Evaluasi diri dan analisis kebutuhan; penyusunan program; pelaksanaan program; Melakukan Evaluasi pelaksanaan; Target pencapaian; dan Orientasi pengembangan sumberdaya Pendidik bagi madrasah. *Kedua*, Strategi pengembangan SDM Pendidik dimulai dari proses *“buy”* (rekrutmen) dan *“make”* (pembinaan/pengembangan). Ketiga, Bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan/pengembangan SDM Pendidik dilakukan dengan benar dan sistematis sesuai standar mutu. Begitu pula dengan pengembangan sumber daya Kependidikan (pegawai) dilakukan dengan : perencanaan, latihan dan pengembangan, penilaian persentasi kerja, pemberian imbalan/perencanaan karier pegawai. Adapun strategi pengembangan SDM pegawai hampir sama dengan Pendidik, yakni dimulai dari proses *“buy”* (rekrutmen) dan *“make”* (pembinaan/pengembangan), yang selanjutnya pembinaan dilakukan dengan benar dan sistematis sesuai standar mutu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pula peningkatan mutu lulusan dapat tercapai jika SDM (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang handal.
3. Risdalina, E., (2020), penelitian yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung)”* diterbitkan oleh Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang